Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Edukasi Pola Hidup Sehat dan Kepatuhan Minum Obat Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Posbindu

Healthy Lifestyle Education and Medication Adherence as an Effort to Prevent Hypertension Complications in Posbindu

Devi Jantika Nur Khasanah*, Tyas Cahya Pertiwi, Rizkias Dwi Cahyani, Shelfira Olga Maharani, Aisyah Rohmi Nuril Syafitri, Agustaria Budinugroho, Revi Gama Hatta Novika

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Vol. 6 No. 1, Juni 2025
DOI : 10.35311/jmpm.v6i1.609

Informasi Artikel:
Submitted: 26 May 2025
Accepted: 27 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :
Devi Jantika Nur Khasanah
Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta
E-mail : devijantika2001@gmail.com
No. Hp : 085727626575

Cara Sitasi:
Khasanah, D, J, N., Pertiwi, T, C., Cahyani, R, D., Maharani, S, O., Syafitri A, R, N., Budinugroho, A., Novika, R, G, H. (2025). Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Kepatuhan Minum Obat Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Posbindu. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1), 481-487.https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.609

ABSTRAK

Hipertensi biasa dikenal sebagai *the silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi berat hingga kematian. Faktor-faktor risiko hipertensi seperti gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, stres, faktor genetik, dan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, perlu upaya penanganan hipertensi pada lansia melalui pendekatan promotif dan preventif seperti edukasi penyuluhan mengenai hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan lansia. Edukasi mengenai pola hidup sehat dan kepatuhan minum obat telah terbukti efektif sebagai intervensi sederhana namun berdampak terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku sehat seseorang. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dengan media powerpoint dan leaflet, kegiatan ini diawali dengan pengisian *pretest*, lalu edukasi, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian *posttest*. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta dimana rata-rata *pretest* peserta 8,2 dan rata-rata *posttest* peserta 8,5 dengan p-value 0,031. Selain itu peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari yang awalnya 24 peserta menjadi 29 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi terkait hipertensi pada peserta posbindu efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Namun, belum banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang secara spesifik mengevaluasi dampak edukasi berbasis media sederhana terhadap pengetahuan lansia di tingkat komunitas secara terukur. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pola hidup sehat dan kepatuhan minum obat sebagai pencegahan komplikasi hipertensi

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Edukasi, Hipertensi, Komplikasi, Lansia

ABSTRACT

Hypertension is commonly known as the silent killer because it often does not show symptoms but can cause serious complications and even death. Risk factors for hypertension, such as an unhealthy lifestyle, lack of physical activity, smoking, stress, genetic factors, and low adherence to treatment, exacerbate this condition. Therefore, efforts to manage hypertension in the elderly through a promotive and preventive approach, such as educational sessions on hypertension to enhance the knowledge of the elderly. Education on healthy lifestyle patterns and medication adherence has proven effective as a simple yet impactful intervention to increase awareness and promote healthy behavioral changes. This activity utilized a lecture method with PowerPoint presentations and leaflets, beginning with a pretest, followed by education, a question-and-answer session, and answers, and concluded with a post-test. The results of this activity showed an increase in participants' knowledge, with an average pre-test score of 8.2 and an average post-test score of 8.5, with a p-value of 0.031. Additionally, the number of participants with good knowledge increased from 24 to 29. This indicates that providing education related to hypertension among posbindu participants is effective in improving knowledge. However, few community service activities have specifically evaluated the impact of simple media-based education on the knowledge of the elderly at the community level in a measurable way. Therefore, the objective of this community service activity is to enhance the community's knowledge regarding healthy lifestyles and medication adherence as a means of preventing hypertension complications.

Keywords: Community Service, Education, Hypertension, Complications, Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan fase kehidupan yang ditandai dengan bertambahnya usia seseorang, umumnya dimulai pada usia 60 tahun ke atas (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Available @ https:/jurnal-pharmaconmw.com/jmpm

Berdasarkan klasifikasi dari World Health Organization WHO, usia lanjut dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu usia pertengahan (45–59 tahun), lanjut usia (60–74 tahun), dan usia tua (75–90 tahun).

Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami penurunan fungsi fisiologis dan lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit, terutama penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif sendiri merupakan gangguan kronis yang berkembang secara perlahan dan berdampak signifikan terhadap kualitas hidup seseorang. Salah satu penyakit degeneratif yang sering kali muncul tanpa gejala awal namun berpotensi membahayakan adalah hipertensi (Ariyanti *et al*., 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dikenal sebagai *the silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi berat hingga kematian mendadak (Eltrikanawati & Gultom, 2024). Secara klinis, hipertensi didefinisikan sebagai kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik ≥140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥90 mmHg (Mubarok & Daryani, 2023). Kondisi ini dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas jika tidak dikendalikan. Faktor-faktor risiko hipertensi meliputi gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, stres, faktor genetik, dan rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan (Eltrikanawati & Gultom, 2024). Apabila tidak dicegah atau ditangani secara tepat, hipertensi dapat berkembang menjadi komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung koroner, hingga gagal ginjal (Suleman *et al*., 2024).

Upaya penanganan hipertensi, khususnya pada lansia, memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang efektif. Salah satu bentuk intervensi yang terbukti bermanfaat adalah melalui edukasi kesehatan (Siregar *et al*., 2024). Edukasi atau penyuluhan mengenai hipertensi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang definisi, penyebab, gejala, risiko komplikasi, pentingnya pola hidup sehat, serta pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. Media penyuluhan seperti brosur juga dapat menjadi pengingat informasi bagi peserta (Telaumbanua & Rahayu, 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap kondisi yang dialami (Walanda & Makiyah, 2020). Efek dari kegiatan edukasi ini meskipun bersifat jangka pendek, namun dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan yang mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat, termasuk dalam menjaga tekanan darah tetap stabil (Munawaroh, 2023).

Oleh karena itu, artikel ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam memberikan solusi terhadap masalah hipertensi di kalangan lansia, khususnya melalui pendekatan edukasi pola hidup sehat dan peningkatan kepatuhan minum obat. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baki, tepatnya di Posbindu Jetis, dengan sasaran peserta yaitu kelompok pra lansia dan lansia. Pelaksanaan edukasi ini menjadi penting karena dapat menekan resiko komplikasi hipertensi, meningkatkan kualitas hidup lansia, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengendalian tekanan darah sejak usia dini. Selain edukasi, kegiatan senam lansia juga diterapkan sebagai bentuk intervensi fisik yang dapat membantu menurunkan tekanan darah secara alami.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Mei 2025 pukul 08.30- 11.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan hari Posbindu di Balai Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pola hidup sehat yang baik dan juga pentingnya minum obat hipertensi secara teratur agar terhindar dari komplikasi yang disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol sehingga dapat menciptakan masyarakat yang sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berupa metode ceramah edukasi pola hidup sehat dan kepatuhan konsumsi obat sebagai upaya pencegahan komplikasi hipertensi yang merupakan metode pendekatan berbasis

komunitas. Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis masalah

Melakukan musyawarah terkait permasalahan yang akan menjadi topik pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama tenaga kesehatan dan tim pengabdian kepada masyarakat.

2. Pembuatan media

Media yang dipilih dan digunakan dalam edukasi ini berupa leaflet yang berjudul Darah Tinggi (Hipertensi) "Mari Cegah terjadinya Komplikasi dari Hipertensi" yang nantinya akan dibagikan kepada peserta dan juga media powerpoint yang akan ditampilkan dalam LCD proyektor sebagai alat bantu dalam memberikan edukasi.

Gambar 1. Leaflet Edukasi

3. Pemberian Edukasi

Sebelum memulai acara inti edukasi, sebelumnya kegiatan yang dilakukan yaitu peserta melakukan presensi dan pemeriksaan tekanan darah, setelah itu peserta bersama tim pengabdian, bidan desa dan juga kader melakukan senam hipertensi. Selanjutnya adalah acara inti dimana edukasi dilaksanakan dengan pembagian waktu 10 menit untuk mengerjakan *pretest*, 30 menit edukasi dari tim pengabdian masyarakat, 20 menit tanya jawab dan 10 menit terakhir untuk pengisian *posttest*.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan *one group pretest posttest* yaitu dengan mengukur hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh 34 peserta yang hadir menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 soal dimana nantinya hasil nilai ini akan dikategorikan menjadi 3 yaitu pengetahuan kurang, cukup dan baik. Selain itu, analisis akan dilakukan dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah edukasi ini memiliki dampak yang positif bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Balai Desa Jetis, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang disusun. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Sabtu, 10 Mei 2025 yang dihadiri oleh 34 peserta. Teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pengisian *pretest* yang terdiri dari 20 soal pengetahuan dilanjutkan penyuluhan terkait pola hidup sehat dan kepatuhan konsumsi obat untuk mencegah komplikasi hipertensi dengan menggunakan media leaflet dan powerpoint serta sesi tanya jawab bersama peserta penyuluhan dan diakhiri dengan pengisian *posttest* yang terdiri dari 20 soal pengetahuan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilakukan oleh tim pengabdian saja melainkan juga bekerjasama dengan Bidan Desa Jetis dan kader pada posbindu.

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah ceramah dengan menggunakan media alat bantu berupa leaflet dan powerpoint. Metode ceramah dianggap efektif dalam menyampaikan materi kepada banyak peserta dalam waktu yang terbatas,

karena metode ceramah memudahkan peserta untuk memahami materi karena penyampaian informasi yang terstruktur dan jelas. Metode ini juga memudahkan pemateri dalam menyusun dan menyampaikan informasi secara terstruktur, serta dapat dikombinasikan dengan media seperti powerpoint atau leaflet. Leaflet yang didesain dengan gambar dan informasi terkait materi yang menarik akan membantu peserta lebih cepat memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, leaflet juga dapat disimpan dan dibaca kapan saja, sehingga informasi yang disampaikan dalam edukasi lebih mudah diingat. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

Gambar 2. Pengukuran Tekanan Darah Peserta Posbindu

Gambar 3. Kegiatan Edukasi Dan Pembagian Leaflet

Gambar 4. Dokumentasi Bersama Peserta Posbindu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan Tabel 1, dihadiri oleh 34 peserta dimana 3 (9%) diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 31 (91%) berjenis kelamin perempuan. Selain itu kategori usia peserta yang mengikuti kegiatan ini terbagi menjadi 2 yaitu pra lansia berjumlah 22 peserta (65%) dan lansia berjumlah 12 peserta (35%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Karakteristk	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	9%
Perempuan	31	91%
Total	34	100%
Usia		
Pra lansia	22	65%
Lansia	12	35%
Total	34	100%
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	12%
SD	15	44%
SMP	6	18%
SMA/SMK	7	20%
Perguruan Tinggi	2	6%
Total	34	100%
Tekanan Darah		
Normal	11	32%
Tinggi	23	68%
Total	34	100%

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan ini paling banyak merupakan lulusan SD yaitu 15 peserta (44%) dan paling sedikit merupakan lulusan Perguruan Tinggi yaitu 2 peserta (6%). Dalam kegiatan ini sebelum melakukan edukasi peserta akan dilakukan pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu, dimana berdasarkan Tabel 1 peserta yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 23 peserta (68%) dan yang memiliki tekanan darah normal sebanyak 11 peserta (32%), peserta dikatakan tekanan darah tinggi apabila hasil pemeriksaan ≥140 mmHg/≥90 mmHg. Penelitian yang dilakukan Susanti *et al.,* (2022) salah satu yang merupakan penyebab hipertensi pada seseorang adalah *self efficacy,* dimana seseorang yang memiliki keyakinan tinggi pada diri sendiri akan meningkatkan kepatuhan pengobatan, diet rendah garam, rajin melakukan aktivitas fisik.

Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan yaitu berupa perubahan tingkat pengetahuan peserta dari sebelum diberikannya edukasi atau nilai *pretest* dan sesudah diberikannya edukasi atau nilai *posttest* yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Peserta

Pengetahuan	*Pretest*	*Posttest*
Kurang	3	0
Cukup	7	5
Baik	24	29
Jumlah	34	34

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat perubahan jumlah peserta yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang yang awalnya pada saat *pretest* masih terdapat 3 peserta menjadi tidak ada peserta yang memiliki kategori pengetahuan kurang di nilai *posttest*. Selain itu peserta yang memiliki pengetahuan baik juga meningkat dari 24 peserta *(pretest)* menjadi 29 peserta *(posttest).*

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Keriteria	*Pretest*	*Posttest*
Mean	8,2	8,5
Median	8,5	8,5
Minimum	5,0	6,0
Maksimum	10,0	10,0
p-value	0,031	

Berdasarkan tabel 6 diatas, rata-rata nilai *pretest* peserta sebesar 8,2 sedangkan rata-rata nilai *posttest* peserta sebesar 8,5 dengan beda mean 0,3 dan p-value 0,031 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media leaflet dan powerpoint dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pola hidup sehat dan konsumsi minum obat untuk mencegah komplikasi hipertensi.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shalahuddin et al. (2025) dimana pada penelitian tersebut terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak yang menggunakan media leaflet. Selain itu, pemberian edukasi dengan menggunakan media leaflet dan powerpoint memperoleh rata-rata pengetahuan sebesar 86,5% dimana rata-rata ini tergolong dalam kategori baik (Wulandari, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian edukasi pola hidup sehat dan kepatuhan minum obat sebagai pencegah komplikasi hipertensi di posbindu efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dimana rata-rata *pretest* peserta 8,2 dan rata-rata *posttest* peserta 8,5 dan p-value 0,031. Peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 24 peserta *(pretest)* menjadi 29 peserta *(posttest).* Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif dengan media sederhana dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku sehat, khususnya pada kelompok lansia dan pra-lansia yang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi. Masyarakat diharapkan dapat lebih memiliki kesadaran akan risiko dan pencegahan hipertensi dengan menerapkan pola hidup sehat secara konsisten dan meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan, sehingga risiko komplikasi dapat ditekan.

Saran yang dapat dilakukan yaitu dengan melibatkan kader posbindu dan tenaga kesehatan setempat untuk melakukan edukasi secara berkala minimal satu bulan sekali serta mengembangkan media edukasi yang semula leaflet menjadi video pendek atau booklet. Monitoring dan evaluasi setiap pemeriksaan juga dapat dilakukan sebagai upaya berkelanjutan terhadap perubahan perilaku dan tekanan darah lansia untuk menilai dampak jangka panjang dari edukasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Penulis ucapkan kepada Kepala Desa Jetis Kecamatan Baki, Bidan Desa Jetis, Ibu-ibu Kader Posbindu Desa Jetis, Dosen Pembimbing dan teman-teman mahasiswa atas bantuannya selama proses edukasi sehingga kegiatan ini dapat selesai dengan baik serta yang telah membantu dalam penulisan artikel ini sehingga dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 74. https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369

Eltrikanawati, T., & Gultom, Y. M. (2024). Edukasi Hipertensi dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi dalam Upaya Peningkatan Perilaku Kontrol Tekanan Darah di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(2), 336–341. https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.818

Mubarok, A. S., & Daryani, L. N. (2023). Pengabdian Masyarakat: Aksi Cegah Penderita HipertensiPada Warga Di

Dusun Jeruk Arum Rt 01/Rw 06, KelurahanKemuning, Kecamatan Ngargoyoso, KabupatenKaranganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, *2*(1), 64–70.

Munawaroh, N. (2023). Edukasi Pencegahan Hipertensi Dengan Menerapkan Pola Hidup Sehat Di Desa Sanding Malangbong Kabupaten Garut. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 167. https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2492

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf

Shalahuddin, I., Salsabila, S., Rukmasari, E. A., Rosidin, U., Eriyani, T., Pebrianti, S., & Maulana, I. (2025). The Impact of Health Promotion Using Leaflet Media on Mothers' Knowledge of the Early Stimulation of Toddlers' Development and Growth. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *18*(December 2024), 113–122. https://doi.org/10.2147/JMDH.S427166

Siregar, M. K., Pane, N. K., Nasution, N. A., & Hasibuan, E. S. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 6 No . 2 Agustus 2024 Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Hipertensi Dan Senam Lansia Di Lingkungan I Kelurahan Kayu Ombun Padangsidimpuan Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Dosen* . *6*(2).

Suleman, H. K., Milah, A. S., Amelia, T., Zaqiah, A., & Yudi, M. (2024). *Edukasi Tentang Hipertensi Pada Masyarakat*. *04*(04), 260–264.

Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesmas Jambi*, *6*(2), 48–58. https://doi.org/10.22437/jkmj.v6i2.20540

Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, *3*(1), 119. https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069

Walanda, I. E., & Makiyah, S. N. N. (2020). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : A Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, *4*(2), 120–128. https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.106

Wulandari, A. N. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan CERDIK menggunakan Media Slide Power Point dan Leaflet tentang Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, *5*(1), 37–43. https://doi.org/10.47859/wuj.v5i1.324